

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Seni bukanlah deskripsi atau reproduksi dunia empiris, melainkan luapan emosi. Setiap seniman tentu mempunyai pengalaman dan cara ungkap yang berbeda-beda di dalam mengekspresikan perasaannya. Ekspresi dapat dilakukan melalui berbagai cara. Hal ini tergantung potensi-potensi yang dimilikinya dan bagaimana mengungkapkannya melalui bahasa rupa.

Bagi seorang pelukis, warna, garis, irama, dan tekstur bukan sekedar bagian dari peralatan teknis, melainkan merupakan momen-momen yang mutlak perlu dalam proses produktif, baik bagi kesenian yang ekspresif maupun bagi kesenian representative. Dengan penguasaan materi dan teknis secara baik, maka dalam mewujudkan ide, gagasan, rancangan, konsep-konsep menjadi sebuah karya tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dan sudah barang tentu karya tersebut pun mengandung nilai-nilai estetis.

Dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini, saya menemukan berbagai pengalaman yang menarik, antaranya menumbuhkan kepekaan dan ketajaman pandangan saya sebagai seniman, khususnya dalam merespon realitas fenomena kehidupan sekitar, yang merupakan dasar dalam membuahkan ide untuk diwujudkan dalam sebuah karya seni.

Ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, dan motivasi berperan dalam menentukan arah atau cara pandang seseorang. Dalam hal ini saya mencoba menangkap apa sebenarnya simbol dan makna dari sesaji bunga setaman itu.

Keberadaan bunga yang beraneka ragam telah menghipnotis hati dan jiwa kemudian memberikan kegembiraan dan kesenangan. Banyak kebudayaan di dunia menggunakan bunga sebagai sesaji (persembahan) sebagai wujud hormat kepada kekuasaan yang dianggap lebih tinggi, baik itu Tuhan, leluhur, maupun penguasa. Setiap kebudayaan tersebut mempunyai pemaknaan sendiri-sendiri terhadap sesaji bunga.

Wujud sesaji bunga setaman bisa diartikan juga sebagai simbol untuk sesuatu yang bersifat abstrak, yang susah dijelaskan karena hanya bisa dipahami melalui rasa sebagai simbol kerohanian yang bersifat personal dan telah mengajarkan kepada seniman untuk menjadi media rekam keindahan dan menuangkannya ke dalam karya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan bahwa ;

1. Dalam proses penciptaan karya seni, kepekaan dan sensitifitas rasa seorang seniman dalam merespons budaya dan adat yang ada di sekitarnya dapat dijadikan dasar dalam penciptaan sebuah karya seni dan kegiatan berkesenian merupakan proses kerja intelektual yang berkolaborasi dengan mental (psikhis) dan latar budaya yang

berbeda, maka dalam perwujudannya diperlukan pendekatan kreatif agar mampu menghadirkan karya-karya pembaharuan yang inovatif.

2. Tidak henti-hentinya melakukan eksplorasi, eksperimen dan penggalian ide dan gagasan dalam melahirkan karya-karya yang inovatif, sehingga akan menemukan dan mendapatkan corak dan warna tersendiri bagi setiap seniman dan saya tentunya.

